

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MAHASISWA TINGKAT II TERHADAP PRESTASI
BELAJAR MATA KULIAH ASUHAN
KEBIDANAN II DISTIKes
MEDISTRA INDONESIA
TAHUN 2015



OLEH
GUSTRIANA
14514039

PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MITRA RIA HUSADA
JAKARTA
2015

PROPOSAL KARYA TULIS ILMIAH

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA TINGKAT II TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN II DI STIKes MEDISTRA INDONESIA TAHUN 2015

**Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Sains Terapan**



OLEH :

GUSTRIANA

NIM 14514039

**PROGRAM STUDI D-IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
MITRA RIA HUSADA
JAKARTA
2015**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Proposal Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Gustriana
NIM : 14514039
Tanda Tangan :

Tanggal : 21 Mei 2015



LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Karya Tulis Ilmiah

Dengan judul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Tingkat II Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II di Stikes Medistra Indonesia Tahun 2015"

Telah disetujui, diperiksa, dipertahankan dan siap diujikan di hadapan
Tim Penguji Proposal KTI STIKes Mitra RIA Husada

Jakarta, Mei 2015

Pembimbing I

Imelda Diana Marsilia, SST, SKM, M.keb

Pembimbing II

Erni Elviany S.Spi, Msi



LEMBAR PENGESAHAN
Proposal Karya Tulis Ilmiah

Dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Tingkat II
Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II di
Stikes Medistra Indonesia
Tahun 2015

Penguji I

(Lisa Trina Arlym S.ST, M.Keb)

Penguji II

(Imelda Diana M, S.ST, SKM, M.Keb)

Penguji III

(Erny Elviani, S.Spi, Msi)

Mengetahui
Ketua Program Studi D-IV Bidan
Pendidik
STIKes Mitra RIA Husada

(Lisa Trina Arlym S.ST, M.Keb)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penyusun panjatkan atas kepastian ilmu Allah yang tak terbatas sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya.

Proposal karya tulis ilmiah ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Tingkat II Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II di STIKes Medistra Indonesia.** Adapun tujuan pembuatan proposal karya tulis ilmiah ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan akhir Diploma IV Bidan Pendidik.

Penulis menyadari selama pembuatan Proposal karya tulis ilmiah ini, banyak menemukan hambatan dan kesulitan. Namun atas segala bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, penulis mampu menyelesaikan proposal karya tulis ilmiah ini dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Hakim Sorimuda Pohan, SpOG selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta.
2. Dra. Hj. Asmuyeni Muchtar, M.Kes selaku pembantu ketua I bidang akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta
3. Ir. Ida Ismail Nasution, MBA selaku pembantu ketua II bidang non akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta.
4. Emilia, S.SiT, M.KM selaku pembantu ketua III bidang kemahasiswaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta.
5. Lisa Trina Arlym, SST, M.Keb selaku ketua Program Studi D-IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Ria Husada Jakarta
6. Imelda Diana Marsilia, S.ST, SKM, M.Keb sebagai pembimbing I proposal karya tulis ilmiah yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan.
7. Erny Elviany S, S.Pi, M.Si sebagai pembimbing II proposal karya tulis ilmiah yang senantiasa memberikan bimbingan dan masukan.
8. Seluruh Dosen dan Staf STIKes Mitra RIA.

9. Dr. Hardjito, M.si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia Bekasi.
10. Kedua orang tua dan adik tercinta beserta keluarga besar yang menjadi motivator terbaik dan tidak henti-hentinya mendoakan serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga Peneliti tetap semangat dalam menyelesaikan penyusunan proposal Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Teman-teman D-IV Bidan Pendidik Angkatan XIV STIKes Mitra RIA Husada Tahun 2015 yang telah memberikan motivasi sehingga Proposal Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan

Penulis menyadari bahwa proposal karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan proposal karya tulis ilmiah ini selanjutnya.

Jakarta, April 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.4.1 Tujuan Umum.....	4
1.4.2 Tujuan Khusus.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Prestasi Belajar.....	7
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	7
2.1.2 Aspek-Aspek Prestasi Belajar.....	7
2.2 Mata kuliah asuhan kebidanan II.....	9
2.3 Minat.....	10
2.4.1 Pengertian Minat.....	10
2.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	12
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	26
3.1 Kerangka Konsep.....	26
3.2 Definisi Operasional.....	27
3.3 Hipotesis.....	28
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	29
4.1 Desain Penelitian.....	29
4.2 Waktu dan lokasi Penelitian.....	29
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
4.3.1 Populasi.....	29
4.3.2 Sampel.....	29
4.4 Penentuan Besar Sampel.....	29
4.5 Cara Pengambilan Sampel.....	30

4.6	Prosedur dan Instrumen Pengambilan Data	30
4.6.1	Prosedur Pengambilan Data	31
4.6.2	Instrumen Pengambilan Data	32
4.7	Pengumpulan Data	34
4.7.1	Tenaga Pengumpulan Data.....	34
4.7.2	Tata Cara Pengumpulan Data... ..	34
4.7.3	Alat Pengukur Data.....	35
4.8	Pengolahan Data.....	35
4.9	Analisis Data... ..	36
4.9.1	Analisis Univariat... ..	36
4.9.2	Analisis Bivariat.....	36

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Halaman
2.2 Standar Nilai.....	8
3.1 Definisi Oprasional.....	27
4.5 Sampel Penelitian.....	31
4.9 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	38

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar	Halaman
2.6 Kerangka Teori.....	25
3.1 Kerangka Konsep.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Surat Ijin Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan II atau asuhan pada ibu dalam persalinan dengan pendekatan manajemen kebidanan yang didasari konsep-konsep, sikap dan keterampilan serta evidence based. Ruang lingkup asuhan kebidanan II meliputi: konsep dasar persalinan, beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan, proses adaptasi psikologi dalam persalinan, kebutuhan dasar pada ibu dalam proses persalinan, asuhan pada setiap kala persalinan, deteksi komplikasi persalinan dan cara penanganannya, asuhan kebidanan pada bayi segera setelah lahir, cara pendokumentasian asuhan masa persalinan.

Asuhan kebidanan II ini sangat penting bagi mahasiswa kebidanan karena sebagai dasar ilmu yang harus dikuasai oleh mahasiswa kebidanan untuk menolong persalinan, bila mereka tidak dapat menguasai mata kuliah inti asuhan kebidanan II dikhawatirkan ketika mereka memasuki lapangan kerja mereka akan menjadi penyumbang angka kematian ibu dan bayi, sedangkan yang diharapkan selama ini yaitu bila semakin banyaknya akademi kebidanan dapat membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Karena Kematian ibu di Indonesia 50% terjadi di 5 Provinsi yaitu Provinsi Jawa Barat (19,8%), Jawa Tengah (15,3%), NTT (5,6%), Banten (4,7%) dan Jawa Timur (4,3%). Terutama Jawa Barat Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi itu, mengakibatkan Indek Pembangunan Manusia (IPM) Jabar pada 2013 masih di angka 73,40 Kondisi itu masih cukup jauh dari target IPM Jabar yang seharusnya dicapai 80 pada tahun 2015 (Puslitbang Jabar 2014).

Menurut kamus besar bahasa indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lajimnya ditunjukkan dengan prestasi belajar tes atau angka prestasi belajar yang diberikan oleh guru/dosen.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (slametto, 2013). Adapun faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa yaitu terdiri dari faktor eksternal (dorongan dari orang tua, Dorongan dari guru, Pengaruh teman, Fasilitas, Keadaan lingkungan) dan faktor internal (Pemusatan perhatian, Keingintahuan, Motivasi, Kebutuhan) (Muhibbin syah, 2005).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hajar Nur Fathur Rohmah dengan judul Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah ASKEB III Mahasiswa DIV Prodi Kebidanan FK UNS Tahun ajaran 2009/2010 didapatkan Hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Sri Sunarsih dengan Judul Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Fasilitas belajar dengan prestasi belajar, bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari prestasi belajar p value $0,001 < 0,05$.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ratih Prananingrum dengan judul Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap prestasi belajar Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 bahwa Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata kuliah ASKEB I.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Muliati dengan judul Hubungan Profesional Dan Motivasi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh tahun 2012 didapatkan

Hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dorongan dari dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu pada penelitian yang didapatkan hasil Motivasi Dosen dalam melaksanakan pekerjaan dan berinteraksi dengan mahasiswa, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Penelitian ini akan dilakukan di STIKes Medistra Indonesia yang bertempat di Bekasi Jawa Barat. Adapun permasalahan yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada tahun 2013 dari 160 mahasiswa hanya 55 orang yang lulus pada mata kuliah asuhan kebidanan II dan pada tahun 2014 dari 160 mahasiswa terdapat 40 mahasiswa yang lulus pada mata kuliah ini sedangkan pada tahun 2015 dari 120 mahasiswa terdapat 50 mahasiswa yang lulus pada mata kuliah asuhan kebidanan II peneliti berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara bebas terhadap 10 mahasiswa program studi D III Kebidanan tingkat II pada bulan Mei 2015 mengatakan bahwa prestasi belajar mata kuliah terkecil pada semester III adalah mata kuliah Asuhan Kebidanan II, dan menurut responden sebagian besar mahasiswa melakukan perbaikan pada mata kuliah tersebut. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa tingkat II terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai terdapat 58% mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah asuhan kebidanan II di STIKes Medistra Indonesia Tahun 2015.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor apa saja yang mempengaruhi minat terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidana II mahasiswa D III Kebidanan STIKes Medistra Indonesia tahun 2015 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa tingkat II terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015.

1.4.2 Tujuan Khusus.

1.4.2.1 Diketahui distribusi frekuensi faktor – faktor yang mempengaruhi minat dengan prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015.

1.4.2.2 Diketahui adanya hubungan antara motivasi terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015.

1.4.2.3 Diketahui adanya hubungan antara dorongan dosen terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015.

1.4.2.4 Diketahui adanya hubungan antara fasilitas terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015.

1.4.2.5 Diketahui adanya hubungan antara keadaan lingkungan terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.5.1 Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan, sehingga dapat memperluas wawasan pengunjung perpustakaan.

1.5.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan masukan untuk perbaikan pada proses belajar mengajar mata kuliah asuhan kebidanan II sehingga dapat tercapai hasil belajar yang optimal.

1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam melakukan penelitian . khususnya dalam melakukan penelitian yang bersifat analitik.

1.5.4 Bagi Mahasiswa

Dengan diketahuinya faktor – faktor yang mempengaruhi minat terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II maka mahasiswa dapat menemukan solusi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah asuhan kebidanan II.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa tingkat II terhadap prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II berdasarkan faktor internal yaitu motivasi dan faktor eksternal yaitu dorongan dosen, fasilitas dan keadaan lingkungan. Sasaran dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi D III kebidanan tingkat II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015. Penelitian dilakukan mulai bulan Mei tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat. Desain penelitian

ini termasuk penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat 58% mahasiswa yang tidak lulus pada mata kuliah asuhan kebidanan II di STIKes Medistra Indonesia tahun 2015.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

Menurut Arifin (2009) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (achievement) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain sebagai: indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik, lambang pemuasan hasrat ingin tahu, bahan informasi dalam inovasi pendidikan, indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan dan indikator daya serap (kecerdasan peserta didik).

Prestasi belajar seorang peserta didik di perguruan tinggi dapat digambarkan dengan Indeks Prestasi (IP) yaitu angka yang menunjukkan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam satu kurun waktu tertentu sebelum menyelesaikan seluruh program pembelajaran yang merupakan rata-rata terimbang yang dirumuskan sebagai berikut:

$$IP = \frac{\text{Jumlah dari (Bobot Mata Kuliah x Kredit Mata Kuliah)}}{\text{Jumlah Kredit Mata Kuliah yang ditempuh}}$$

Untuk mengetahui perkembangan belajar mahasiswa selama mengikuti pendidikan dapat diketahui dengan melihat Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK). IPK adalah tingkat keberhasilan mahasiswa pada akhir keseluruhan program pembelajaran yang merupakan rata-rata terimbang dari seluruh mata kuliah yang ditempuh.

Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan hasil dari pengolahan hasil test. Dalam pengolahan hasil tes terdapat dua pendekatan yang berlaku dalam penilaian hasil pembelajaran, yaitu Penilaian Acuan Normatif (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN merupakan sistem penilaian yang didasarkan pada nilai sekelompok mahasiswa dalam satu proses pembelajaran didasarkan pada tingkat penguasaan di kelompok itu. Artinya, pemberian nilai mengacu pada perolehan skor dari kelompok itu. Sedangkan penilaian PAP merupakan suatu cara menentukan kelulusan seseorang dengan menggunakan sejumlah patokan. Seseorang dinyatakan berhasil bilamana seseorang tersebut telah memenuhi patokan yang telah ditentukan (Suharno,2009).

Predikat Kelulusan Dinyatakan dengan kualifikasi sebagai berikut :

Tabel 2.1
Konversi nilai yang digunakan di prodi DIII Kebidanan STIKes
Medistra Indonesia

Nilai Absolut	Angka Mutu	Huruf Mutu	Predikat
79 – 100	3,51 – 4,00	A	Sangat Baik
68 -78	2,75 – 3,50	B	Baik
56 – 67	2,00 – 1,99	C	Cukup
41 – 45	1,00 – 1,99	D	Kurang
0 – 40	0,00 – 0,98	E	Sangat Kurang

Berdasarkan paparan diatas prestasi belajar adalah suatu penilaian berupa kemampuan nyata tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang merupakan hasil dari yang telah dicapai individu melalui hasil interaksi antara berbagai faktor yang

mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

2.1.2 Aspek – Aspek Prestasi Belajar

Menurut Syah (2008) prestasi belajar terdiri dari tiga ranah psikologis yaitu :

- a. Ranah Cipta (kognitif) yang meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) dan sintesis (membuat panduan baru dan utuh).
- b. Ranah Rasa (afektif) yang meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan)
- c. Ranah Karsa (Psikomotor) yang meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

2.2 Mata Kuliah Asuhan Kebidanan II

Mata kuliah ini memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk memberikan Askeb pada ibu dalam persalinan dengan pendekatan manajemen kebidanan didasari konsep-konsep, sikap dan keterampilan serta hasil evidence based dengan pokok bahasan konsep dasar persalinan, beberapa faktor yang mempengaruhi persalinan, proses adaptasi psikologi dalam persalinan, kebutuhan dasar pada ibu dalam proses persalinan, asuhan pada setiap kala persalinan, deteksi dini komplikasi persalinan dan cara penanganannya, askeb pada bayi segera setelah lahir, cara pendokumentasian asuhan masa persalinan.

Selama ini kita tahu bahwa bidan merupakan tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam pelayanan maternal dan neonatal. Keberadaan bidan memiliki posisi strategis, mengingat sebagian besar persoalan reproduksi berhubungan dengan kaum perempuan. Salah satu tantangan yang harus dihadapi adalah tuntutan masyarakat terhadap

pelayanan berkualitas. Untuk dapat memberikan pelayanan berkualitas, bidan harus terlebih dahulu terampil serta memiliki kompetensi dalam melakukan pertolongan persalinan dalam memberikan asuhan kebidanan berkualitas.

2.3 Minat

2.3.1. Pengertian Minat

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2010).

Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2008).

(Winkel, 2004), minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya.

Minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu

mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sardiman, 2011). Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorong untuk berinteraksi dengan suatu objek yang ada di lingkungannya. Jika objek tersebut dapat memberikan kesenangan dan harapan pada diri siswa, akan timbul minat dan apabila tidak tertarik, ia tidak akan mempunyai minat tersebut (Wiwin, 2009).

Berdasarkan paparan tentang pengertian minat yang disampaikan dari beberapa sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapainya.

Minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu daripada yang lain, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Seseorang yang mempunyai minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap subjek tersebut. Sebagai contoh seorang yang berminat dalam pendidikan kebidanan maka perhatiannya akan tertuju pada keadaan – keadaan yang berhubungan dengan kesehatan, sehingga untuk mewujudkan keinginan tersebut pendidikan kebidanan menjadi pilihannya (Wiwin, 2009).

Safran (dalam Sukardi, 1998) membedakan minat menjadi :

- a Minat yang diekspresikan
Seorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata – kata tertentu.
- b Minat yang diwujudkan
Seseorang dapat mengekspresikann minat melalui kata –kata, tetapi melalui tindakan atau perbuatan yang ikut serta berperan dalam suatu aktivitas tertentu.

c Minat yang di inventarisikan

Bahwa seseorang mengetahui minatnya dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

2.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

1. **Faktor internal** (berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri) diantaranya :

a Pemusatan perhatian

Pemusatan perhatian artinya siswa memiliki

Konsentrasi penuh dengan hal yang diminati (Muhibbin syah, 2010). Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda /hal) atau sekumpulan objek (Slametto, 2013).

b Keingintahuan

Rasa ingin tahu adalah suatu dorongan atau hasrat untuk lebih mengerti suatu hal yang sebelumnya kurang atau tidak kita ketahui. Rasa ingin tahu biasanya berkembang apabila melihat keadaan diri sendiri atau keadaan sekeliling yang menarik. Dari pengertian ini, berarti untuk memiliki rasa ingin tahu yang besar, syaratnya seseorang harus tertarik pada suatu hal yang belum diketahui.

Keterkaitan itu ditandai dengan adanya proses yang berpikir akti, yakni digunakannya semua panca indera yang kita miliki secara maksimal. Pengaktifan bisa diawali dengan pengamatan melalui mata atau mendengar informasi dari orang lain. Saat mendapatkan data dari berbagai sumber, maka kaitkan data tersebut satu sama lain sehingga menimbulkan suatu fenomena , yakni

sembarang objek yang memiliki karakteristik yang dapat diamat (Hadi dan Permata, 2010).

Keingintahuan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Sulistyowati, 2012).

Keingintahuan adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi, dan belajar. Rasa ingin tahu terdapat pada pengalaman manusia dan binatang, Istilah itu juga dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku itu sendiri yang disebabkan oleh emosi ingin tahu, karena emosi ini mewakili kehendak untuk mengetahui hal-hal baru, rasa ingin tahu bisa diibaratkan bensin” atau kendaraan ilmu dan disiplin lain dalam studi yang dilakukan oleh manusia (Muhibbin syah, 2011).

Rasa ingin tahu yang kuat merupakan motivasi kaum ilmuwan. Sifatnya yang bersifat heran dan kagum, rasa ingin tahu telah membuat manusia ingin menjadi ahli dalam suatu bidang pengetahuan. Manusia itu seringkali bersifat ingin tahu, namun tetap saja ada yang terlewat dari perhatian mereka. Rasa ingin tahu dapat digabungkan dengan kemampuan untuk berpikir abstrak, membawa pada peniruan, fantasi dan imajinasi yang akhirnya membawa pada cara manusia berpikir yaitu abstrak, sadar diri atau secara sadar.

Rasa ingin tahu ini membuat bekerjanya kedua jenis otak, yaitu otak kiri dan otak kanan, yang satu adalah kemampuan untuk memahami dan mengantisipasi informasi, sedang yang lain adalah menguatkannya dan mengencangkan memori jangka panjang untuk informasi

baru yang mengejutkan. Dari pengertian di atas peneliti berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah sebuah sikap yang dimiliki oleh setiap individu untuk mempelajari sesuatu hal yang belum mereka ketahui untuk dipelajari lebih dalam, agar nantinya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang lain atau lingkungan sekitar (Mustari, 2011).

c. Motivasi

Banyak pendapat bermunculan tentang pengertian motivasi. Salah satu pendapat dari Sardiman A M mengatakan bahwa, kata motivasi berasal dari kata “motif”. Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiapsiagaan). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi dapat diartikan Sebagai suatu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan dalam kamus yang sama dalam bidang psikologi, motivasi diartikan sebagai usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya.

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia (individu).

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah (Muhibbin Syah , 2008).

Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi. Dari beberapa pendapat tersebut di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan kekuatan mental yang merupakan daya gerak untuk mengarahkan sikap dan perilaku untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yaitu pada penelitian Hajar Nur Fathur Rohmah dengan judul hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar mata kuliah askeb 3 mahasiswa prodi DIV kebidanan fk uns tahun ajaran 2009/2010 di dapatkan hasil menunjukkan nilai signifikansi (p) < 0,05 yakni sebesar 0, 000 Artinya bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mata kuliah Askeb 3 mahasiswa DIV Kebidanan FK UNS tahun ajaran 2009/2010.

d. Kebutuhan

Menurut Abraham Maslow (Frank G.Goble, 2006) manusia memiliki lima tingkat kebutuhan hidup yang akan selalu berusaha untuk dipenuhi sepanjang masa hidupnya. Lima tingkatan yang dapat membedakan setiap manusia dari sisi kesejahteraan hidupnya, teori yang telah resmi di akui dalam dunia psikologi.

Kebutuhan tersebut berjenjang dari yang paling mendesak hingga yang akan muncul dengan sendirinya saat kebutuhan sebelumnya telah dipenuhi. Setiap orang pasti akan melalui tingkatan-tingkatan itu, dan dengan serius berusaha untuk memenuhinya, namun hanya sedikit yang mampu mencapai tingkatan tertinggi dari piramida ini. Lima tingkat kebutuhan dasar menurut teori Maslow adalah sebagai berikut (disusun dari yang paling rendah) :

1. Kebutuhan Fisiologis

Contohnya adalah : Sandang / pakaian, pangan / makanan, papan / rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya.

2. Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan

Contoh seperti : Bebas dari penjahatan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan sebagainya.

3. Kebutuhan Sosial

Misalnya adalah : Memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.

4. Kebutuhan Penghargaan

Dalam kategori ini dibagi menjadi dua jenis, Eksternal dan Internal. Sub kategori eksternal meliputi : Pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya. Sedangkan sub kategori internal sudah lebih tinggi dari eksternal, pribadi tingkat ini tidak memerlukan pujian atau penghargaan dari orang lain untuk merasakan kepuasan dalam hidupnya.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

2. Faktor Eksternal

a. Dorongan dari orang tua

Peran orang tua sangat penting dalam mendukung anak menentukan pilihan dan jalan hidup mereka. Itu sebabnya, sering dikatakan bahwa pada saat anak tumbuh remaja, posisi orang tua bukan lagi orang tua seperti dulu tapi lebih sebagai teman. Orang tua bisa menjadi tempat *curhat* dan konsultasi yang nyaman, tanpa harus cemas kalau-kalau mereka tidak punya hak suara. Di atas telah dijelaskan dampak psikologis, akademis dan sosial kalau orang tua lah yang menentukan pilihan tanpa melihat minat dan bakat anaknya sendiri. Apalagi, dengan referensi informasi yang mungkin sekali lebih terbatas dari anaknya, jangan sampai orang tua merasa pendapatnya paling benar

padahal pendapatnya berdasarkan informasi yang sudah kadaluwarsa, tidak *up to date* lagi.

Selain itu, orang tua juga perlu mengevaluasi motivasi dan ambisinya masing-masing, karena tanpa sadar orang tua mengarahkan anak untuk menyelesaikan "keinginan dan ambisi tak sampainya" di masa lalu. Padahal, anak itu bukanlah *parent's extension*. Dipastikan saja, bahwa pilihan anak bukanlah karena ambisi orang tua, atau karena kecemasan dan cara berpikir yang keliru dalam mempersepsi masa depan anak. Misalnya, anak memilih jurusan sastra karena mampu dan sesuai minat, tapi tidak disetujui orang tua karena menurut mereka, akan susah cari kerja.

Orang tua perlu memastikan saja, apa motivasi anak memilih jurusan yang dia inginkan. Mengajak anak menganalisa motivasi dan alasan, akan lebih menguntungkan karena anak akan mencoba menerapkan cara berpikir analitis yang serupa ketika memilih dan memilah jurusan yang lain. Ajak anak untuk mencari contoh kongkrit (orang yang sudah lebih dahulu kuliah dan atau kerja) dari dampak salah memilih karena sebab-sebab tertentu, misalnya : pengaruh teman, suruhan orang tua, asumsi yang keliru.

Alangkah baiknya jika orang tua bisa membantu anak mencari informasi mengenai sekolah-sekolah yang berkualitas dan membiarkan anak melihat plus minusnya secara kongkrit. Diskusikan secara terbuka faktor apa saja yang jadi potensi kendala dan bagaimana strategi solusinya. Dengan demikian, akan tercipta komunikasi yang terbuka dan positif, anak merasakan dukungan dan komitmen orang tua, sehingga anak pun diharapkan

tergugah untuk menjaga komitmen dan keseriusannya terhadap pilihan studinya. (Muhibbin syah, 2005)

b. Dorongan dari dosen

Dorongan bagi anak selain dari orang tua, juga di peroleh dari guru di sekolah, baik guru kelas, guru mata pelajaran maupun guru bimbingan konseling. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pihak guru untuk membantu mengarahkan anak didik mereka kelak dalam menentukan pilihan bidang studi / jurusan :

1. Mengamati dan mencermati perkembangan kemampuan intelektual siswa. Kemampuan intelektual sangat penting di masa kuliah, agar mudah menangkap materi dan meminimalisir hambatan yang berat. Kemampuan intelektual ini biasanya dapat dilihat dari prestasi belajarnya selama di sekolah mulai dari catur wulan awal. Guru kelas bekerja sama dengan guru bimbingan konseling memonitor perkembangan anak didik agar masalah yang terjadi di tengah jalan dapat di tangani sebelum menjadi masalah yang beraMemberikan tes minat bakat menjadi salah satu cara untuk mengeksplorasi minat dan bakat anak. Tes minat bakat biasanya dilakukan ketika anak masih belum dapat memutuskan ke mana minat dan bakatnya sementara banyak alternative jurusan yang dapat dia pilih.
2. Memberikan penjelasan pada orang tua mengenai pemilihan jurusan dan bentuk dukungan untuk anak. Sejak awal mula sekolah, para guru bisa menghimpun para orang tua untuk ikut mencermati kemampuan, minat, bakat anaknya supaya baik orang

tua bisa berpartisipasi dalam mengarahkan anak memilih jurusan yang tepat.

3. Memberikan bimbingan pada anak didik untuk tetap tekun dalam masa kuliah, mampu mendorong / memotivasi diri sendiri serta mampu melawan virus-virus kebosanan yang muncul.
4. Menyiapkan mental anak didik dalam berbagai bentuk latihan dan tempaan, agar mereka tidak hanya siap materi namun juga siap mental menghadapi tekanan dan tantangan yang akan dihadapi.

Sejak awal, peran sekolah ini sangat penting karena pola pikir, minat, prestasi anak sedikit banyak dipengaruhi oleh apa yang ia peroleh di sekolah dan juga apa yang terjadi di sekolah. Misalnya, kalau sekolah itu berkualitas dan berprestasi, maka anak pun akan memilih yang berkualitas, bukan yang sekedarnya atau seadanya. Apalagi, kalau sekolah tersebut perlunya kerja sama dengan lembaga pendidikan lain, atau perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam maupun di luar negeri, hal ini membuat anak punya *benchmark* universitas maupun target pilihan jurusan yang tinggi. Jika pihak sekolah punya standard kualitas mutu yang tinggi, maka biasanya para guru juga akan mendorong anak didik mereka untuk mencapai target yang tinggi (berkualitas) misalnya supaya bisa diterima di beberapa perguruan tinggi yang dikenal terbaik dalam beberapa jurusan.

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dorongan dari dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa yaitu pada penelitian Muliati dengan judul Hubungan Profesional Dan Motivasi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh tahun 2012 yang didapatkan hasil Motivasi Dosen dalam melaksanakan pekerjaan dan berinteraksi dengan mahasiswa, memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan kontribusi nilai koefisien korelasi sedang sebesar 0,395.

c. Pengaruh teman

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga, agar siswa mempunyai minat yang baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik serta pengawasan dari orangtua dan pendidik harus cukup bijaksana (Slametto, 2013)

d. Fasilitas

Ketersedian dan tidak ketersediaan fasilitas atau sarana prasarana pendidikan DIII Kebidanan akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran kebidanan. Fasilitas sendiri adalah sesuatu alat yang dapat mempermudah atau membantu kita untuk melakukan suatu pekerjaan yang kita miliki. Menurut (Abu Ahmadi, 2004) Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik. Terutama pelajaran yang bersifat praktikum seperti pembelajaran kebidanan. Jadi fasilitas sangatlah penting dalam tercapainya suatu proses pembelajaran sehingga mahasiswa dapat menerima suatu pembelajaran dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Sunarsih dengan Judul Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali didapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara Fasilitas belajar dengan prestasi belajar, bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini terbukti dari nilai p value $0,001 < 0,05$.

e. Keadaan lingkungan

Dalam kamus besar bahasa indonesia lingkungan adalah daerah kawasan yang termasuk didalamnya; golongan, kalangan, dimana ia berasal, semua yang memengaruhi pertumbuhan manusia (KBBI , 831).

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja, sebab lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi siswa tuk hidup berinteraksi dengan sesamanya.

Menurut (Oemar Hambalik, 2004) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada setiap individu". Sedangkan (Wasty Soemanto, 2006) mengemukakan bahwa lingkungan mencakup segala material dan stimuli di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Lebih lanjut Wasty Soemanto mengemukakan definisi lingkungan secara

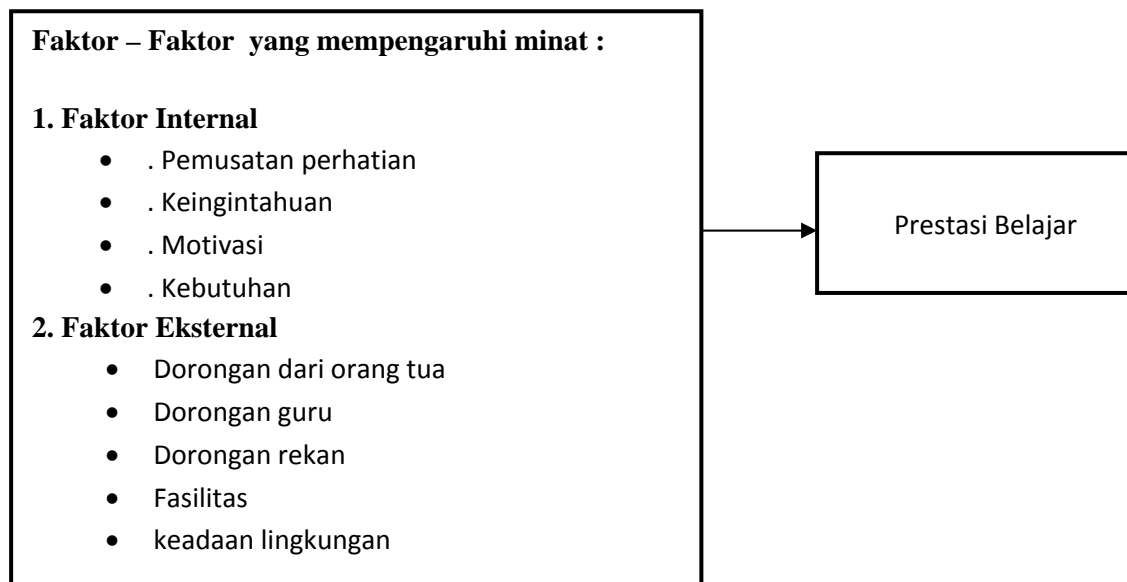
fisiologis, psikologis dan sosio-kultural adalah sebagai berikut:

1. Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, bpernafasan, pencernaan makanan, kelenjarkelenjar indokrin, sel-sel pertumbuhan dan kesehatan jasmani.
2. Secara psikologis, lingkungan mencakup segala stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifat-sifat *genes*, interaksi *genes*, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.
3. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan pengajaran, bimbingan dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.

Pada penelitian sebelumnya didapatkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara keadaan lingkungan terhadap prestasi belajar yaitu pada penelitian **Ratih Prananingrum dengan judul Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap nilai Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (Stikes) PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2013** bahwa Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata kuliah ASKEB I, dengan nilai t

hitung variabel konsep diri adalah sebesar 3,747 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

2.6. Kerangka Teori Penelitian



Sumber : Reber dalam Muhibbin syah 2005

Bagan 2.6

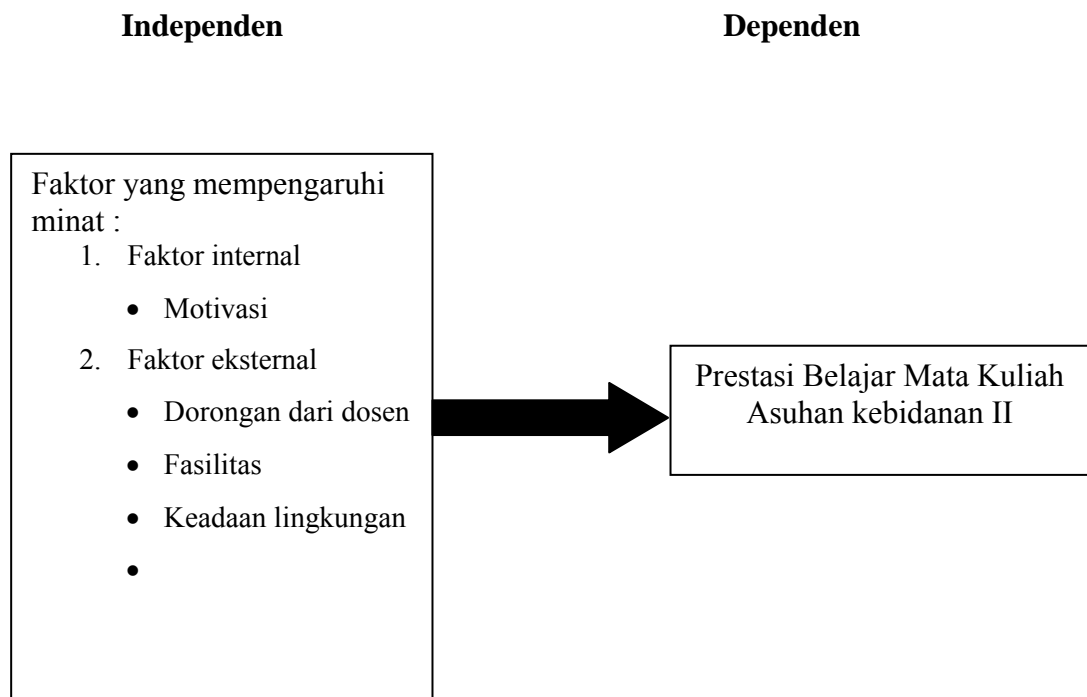
Kerangka Teori Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

BAB III

KERANGKA KONSEP DAN DEFINISI OPERASIONAL

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada dasarnya adalah hubungan antara konsep yang ingin diamati dan diukur melalui penelitian-penelitian yang akan dilakukan. (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan sumber teori yang didapatkan, maka kerangka konsep pada penelitian ini adalah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa tingkat II terhadap nilai asuhan kebidanan II di STIKes Medistra Indonesia, untuk memperjelas apa yang akan diteliti maka dibuatlah kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1. Kerangka Konsep

3.2. Definisi Operasional

Tabel : 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen						
1.	Prestasi belajar mata kuliah asuhan kebidanan II	Hasil belajar adalah yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.	KHS Mahasiswa DIII Kebidanan	Dokumen tasi	A(sangat baik) B (baik) C(cukup) D(kurang baik)	Ordinal
Variabel Independen						
2.	Motivasi	Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (Kamus besar bahasa Indonesia)	Kuesioner	Checklist	1. Baik (bila \geq mean 2. kurang baik (bila $<$ mean	Ordinal
3.	Dorongan dari dosen	Suatu bentuk dorongan yang dilakukan oleh dosen untuk menimbulkan minat anak untuk mempelajari mata kuliah asuhan kebidanan II	Kuesioner	Checklist	1.baik (\geq Mean) 2. Buruk ($<$ Mean)	Ordinal
4.	Fasilitas	Fasilitas yang ada di lingkungan kampus yang mendukung dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium,(kamus besar bahasa Indonesia), dikatakan lengkap jika semua ruangan nyaman, AC, LCD berfungsi dengan baik, kursi meja dalam keadaan baik dan spidol dan penghapus tersedia.	Kuesioner	Checklist	1. lengkap 2. tidak lengkap	Kategori
5.	Keadaan lingkungan	Lingkungan sekitar berupa keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar, Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.	kuesioner	checklist	1. Baik (bila \geq mean 2. kurang baik (bila $<$ mean	Ordinal

3.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian, kerangka konsep dan data yang tersedia, maka hipotesis penelitian akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 3.3.1. Terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra tahun 2015.
- 3.3.2. Terdapat hubungan yang bermakna antara dorongan dosen dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra tahun 2015.
- 3.3.3. Terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra tahun 2015.
- 3.3.4. Terdapat hubungan yang bermakna antara keadaan lingkungan dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II pada mahasiswa tingkat II di STIKes Medistra tahun 2015.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, yaitu pengumpulan data baik untuk variabel risiko atau sebab (*independent variabel*) maupun variabel akibat (*dependent variabel*) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (Notoatmojo, 2012).

4.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKes Medistra Indonesia yang berlokasi di Jalan Cut Meutia Raya No. 88A, Bekasi, Jawa Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2015.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmojo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa tingkat II Semester IV Program Studi DIII Kebidanan STIKes Medistra Indonesia sejumlah 120 orang.

4.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmojo, 2012). Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *proportional random sampling* (acak sederhana).

4.4. Penentuan Besar Sampel

Penentuan besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = besar populasi sampel

d = Nilai Persisi (5-20)%

$$d=10\% = 0,1$$

$$\begin{aligned} n &= \frac{120}{1 + 120(0,1)^2} \\ &= \frac{120}{1+120(0,01)} \\ &= \frac{120}{1 + 1,2} \\ &= \frac{120}{2,2} \\ &= 54,54 = 55 \end{aligned}$$

Untuk menghindari drop out ditambahkan 10% maka : $0,1 \times 54,5 = 6$

Maka sampel dalam penelitian ini sebesar : $55 + 6 = \mathbf{61}$

4.5. Cara Pengambilan Sampel

Pengambilan sample dilakukan dalam 1 tingkat yang terdiri dari 3 kelas yaitu A-C sehingga digunakan teknik proporsional random sampling

Rumus:

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

Keterangan ;

n_1 : Jumlah sampel menurut stratum

N_1 : Jumlah populasi menurut stratum

N : Jumlah populasi menurut seluruhnya

n : Jumlah sampel seluruh

Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan *tehnik propotional random sampling* yaitu yang terdiri dari kelas A-C dapat ditemukan jumlah responden yang diteliti perkelas yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Sampel Penelitian

NO	Kelas Tingkat II di STIKes Medistra Indonesia	Populasi Mahasiswa Tingkat II	Sampel Mahasiswa Tingkat II
1	A	40	20
2	B	40	20
3	C	40	21
Total		120	61

4.6. Prosedur dan Instrumen Pengambilan Data

4.6.1. Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data adalah langkah-langkah prosedur dan strategi yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, prosedur yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Setelah mendapatkan izin dari STIKes Mitra Ria Husada, peneliti akan menghubungi STIKes Medistra Indonesia untuk mendapatkan izin operasional untuk memulai pengumpulan data.
2. Setelah mendapatkan balasan dari STIKes Medistra Indonesia kemudian peneliti menindaklanjuti untuk mengumpulkan data.
3. Peneliti mulai melakukan pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner, dimana kuesioner tersebut dibagikan langsung oleh peneliti.

4.6.2. Instrumen Pengambilan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket dengan beberapa pertanyaan. Alat ini digunakan bila responden dalam jumlah besar dan dapat membaca dengan baik (A. Aziz Alimul Hidayat 2012). U Skala likert ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur sikap tentang masalah atau gejala yang ada dimasyarakat atau yang dialami responden Sebelum lembar kuesioner dibagikan pada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dalam penelitian ini diambil di STIKes Mitra Ria Husada Cibubur dengan jumlah responden yaitu sebanyak 10 responden dari jumlah sampel 61 mahasiswa yang diteliti di STIKes Medistra Indonesia.

1. Uji Validitas

Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkan. Untuk menguji validitas angket, digunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% berarti butir pertanyaan tersebut valid (Hidayat, 2007).

Teknik korelasi yang digunakan korelasi *pearson product moment*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keputusan uji:

Bila **r hitung** lebih besar dari **r tabel** – Ho ditolak, artinya variabel valid

Bila **r hitung** lebih kecil dari **r tabel** – H_0 gagal ditolak, artinya variabel tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan sejauh mana hasil pengukurannya tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan alat ukur yang sama. Suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Pertanyaan dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jadi jika misalnya responden menjawab “tidak setuju” terhadap perilaku merokok dapat mempertinggi kepercayaan diri, maka jika beberapa waktu kemudian ia ditanya lagi untuk hal yang sama, maka seharusnya tetap konsisten pada jawab semula yaitu tidak setuju.

Pengukuran reliabilitas pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua cara :

- a. *Repeated measure* atau ukur ulang. Pertanyaan ditanyakan pada responden berulang pada waktu yang berbeda (misal sebulan kemudian) dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau diukur sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain. Pada umumnya pengukuran dilakukan dengan *one shot* dengan beberapa pertanyaan pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu. Jadi jika pertanyaan tidak valid, maka pertanyaan tersebut dibuang. Pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid kemudian baru secara bersama-

sama diukur reliabilitasnya.

Rumus :

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{S^2 - \sum_{i=1}^n S_i^2}{S^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas instrumen *Alpha Cronbach*

n = Jumlah butir pernyataan

S^2 = Varian skor secara keseluruhan

Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *Crombach Alpha*.

Keputusan uji:

- Bila *Crombach Alpha* $\geq 0,6$ – artinya variabel reliabel
- Bila *Crombach Alpha* $< 0,6$ – artinya variabel tidak reliable.

4.7. Pengumpulan Data

4.7.1. Tenaga Pengumpulan Data

Adapun tenaga pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai alat penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pembagian kuesioner.

4.7.2. Tata Cara Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ini menggunakan teknik data primer, yaitu pengumpulan data dengan membagikan lembar kuesioner yang berupa daftar pertanyaan tertutup kepada responden untuk diisi dan juga data sekunder (KHS mahasiswa tingkat II semester 3). Sebelumnya diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan, adanya jaminan kerahasiaan jawaban dan manfaat partisipasinya dalam penelitian.

4.7.3. Alat Pengukur Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan menggunakan skala jawaban yaitu *skala likert*. Ada 2 bentuk skala likert yaitu, untuk pernyataan positif sebagai berikut : sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1, dan pernyataan negatif dikonversikan sebagai berikut : sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, sangat tidak setuju (STS) = 4. Pernyataan negatif dikonversikan supaya dapat dijumlahkan dengan pernyataan positif dan diambil rata-ratanya.

4.8. Pengolahan Data

Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, maka ada empat tahapan dalam pengolahan data yang harus dilalui. Data yang telah terkumpul kemudian diolah baik secara manual maupun dengan menggunakan komputer dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Editing yaitu upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

2. Mengkode Data (*Coding*)

Coding yaitu kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Dengan menggunakan daftar kode untuk memudahkan peneliti melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel.

3. Memasukkan data (*Data Entry*)

Data entry yaitu kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontingensi.

4. Pembersihan Data (*Cleaning*)

Cleaning yaitu membersihkan data dengan tujuan untuk mengecek kembali data yang dimasukkan, untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

4.9 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Analisis Univariat dan Analisis Bivariat.

4.9.1. Analisis univariat

Analisis Univariat merupakan data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan analisis univariat (statistik deskriptif). Analisis ini dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari variabel dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2010) :

$$f = \frac{X_x}{N} \cdot 100\%$$

Keterangan :

f : Rata-rata

X : Jumlah yang didapat

N : Jumlah sampel

4.9.2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (keingintahuan, motivasi, dorongan dari orang tua dan keadaan lingkungan) dengan variabel dependen (minat). Selanjutnya dilakukan analisis dengan tabel silang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel silang dilakukan uji Kai Kuadrat (*Chi-Square*) untuk melihat hubungan antara variabel

independen dengan variabel dependen (Riduwan, 2013). Uji *Chi-Square* tersebut dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 : nilai chi-kuadrat

f_o : frekuensi yang diobservasi

f_e : jumlah frekuensi yang diharapkan

Ketentuan pembacaan hasil uji adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan *Pearson Chi-Square* dipakai bila tabel lebih dari 2x2, misalnya 3x2, 3x3 dan seterusnya.
2. Perhitungan *Continuity Correction* dipakai bila tabel 2x2 dan tidak ada nilai *Expectation* (E) kurang dari 5 atau kurang dari 20% dari jumlah sel dalam tabel.
3. Perhitungan *Fisher's Exact Test* dipakai bila tabel 2x2 dan dijumpai nilai *Expectation* (E) kurang dari 5 atau kurang dari 20% dari jumlah sel dalam tabel.

Ada tidaknya hubungan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen yang diuji dilakukan dengan cara membandingkan nilai P dengan $\alpha = 0,05$ dengan kesimpulan pembacaan sebagai berikut :

1. Bila nilai $P \leq \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakn antara variabel-variabel yang sedang diuji (H_o diterima).
2. Bila nilai $P > \alpha (0,05)$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakn antara variabel-variabel yang sedang diuji (H_a diterima).

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali**, (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT.Kartika Jaya
- Hambalik, Oemar** .(2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hambalik** (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, A.** (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*.
Jakarta : Salemba
- Muliati. 2012.** *Hubungan Profesional dan Motivasi Dosen Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh Tahun 2012*
- Ngalim.** (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Notoatmodjo, S.** (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Medika.
- Notoatmodjo, S.** (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta Medika
- Pananingrum. 2013.** *Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I Pada Mahasiswa STIKes Pku Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013*
- Purwanto, Ngalim.** (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Riduwan**, (2013). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : ALFABETA
- Rohmah. 2010.** *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan 3 Mahasiswa Prodi D Iv Kebidanan Fk UNs T.A. 2009/2010*
- Sardiman.**(2011).*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :Rajawali Pers
- Slameto.** (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka cipta
- Sudjana, Nana.**(2009).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT.RemajaRosdakarya.
- Sumarsih. 2012.** *Pengaruh Kompetensi Dosen dan Fasilitas Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akademi Kebidanan Boyolali tahun 2012*

- Syah, Muhibbin.**(2009).*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana.**(2005).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT.RemajaRosdakarya
- Slameto.** (2010). *Belajar & Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sulistiowati,** 2012, *Penelitian Minat Belajar*, Jakarta : Grafindo Persada
- Syah. Muhibbin.** (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah. Muhibbin.** (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syah. Muhibbin.** (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- TIM** .(2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka
- Wiwin.** (2009).*Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta: Rineka Cipta



KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA
TINGKAT II TERHADAP NILAI MATA KULIAH ASUHAN
KEBIDANAN II DI STIKes MEDISTRA INDONESIA TAHUN 2015

Nama :
Hari / tanggal :
Kelas / semester :
No. absen :

Petunjuk Pengisian :

1. Perhatikan dan cermati setiap pertanyaan / pernyataan sebelum anda memilih.
2. Berilah tanda centang (√) pada jawaban anda.
3. Pilihlah masing-masing satu jawaban yang memang benar-benar sesuai dengan
hati anda.

STS = Sangat tidak setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

4. Jawablah dengan sikap jujur.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Motivasi					
1	Pertama kali saya mengikuti perkuliahan askeb II, saya percaya bahwa pembelajaran ini mudah bagi saya.				
2	Pada awal perkuliahan askeb II ada sesuatu yang menarik bagi saya.				
3	Materi perkuliahan ini lebih sulit dipahami dari pada yang saya harapkan				
4	Menyelesaikan tugas-tugas dalam perkuliahan ini membuat saya merasa puas terhadap hasil yang saya capai.				
5	Materi perkuliahan askeb II sangat menarik perhatian.				
6	Saya sangat senang pada perkuliahan ini sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang materi ini.				
7	Isi perkuliahan askeb II ini sesuai dengan minat saya				
8	Tugas-tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan ini terlalu sulit				
9	Sedikit pun saya tidak memahami materi perkuliahan ini.				
10	Saya merasa bahagia dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam perkuliahan ini dengan baik.				
11.	Isi pembelajarana ini sangat berguna untuk bekal saya menjadi bidan.				
12.	Saya dapat menghubungkan isi materi perkuliahan ini dengan hal-hal yang telah saya lihat, saya lakukan dan saya pikirkan dalam kehidupan sehari-hari.				
Dorongan dosen					
13.	Penguasaan dosen terhadap materi yang disampaikan sangat baik				
14.	Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara sistematis.				
15.	Penguasaan dosen akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan sangat baik.				
16.	Pada awal perkuliahan dosen selalu meberikan motivasi agar saya dapat mengikuti perkuliahan ini dengan baik.				
17.	Dalam memberikan materi pada perkuliahan ini dosen selalu memberikan materi dengan jelas dan mudah dimengerti.				
18.	Dosen selalu menyediakan waktu luang untuk melakukan bimbingan di laboratorium.				
19.	Setiap perkuliahan dosen selalu memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat.				
20.	Jumlah tatap muka/ kehadiran dosen sesuai dengan target yang telah dibuat oleh akademik.				
21	Saat sedang memberikan materi dosen hanya fokus pada materinya tanpa member kesempatan mahasiswa untuk				

	bertanya maupun mengemukakan pendapat				
22.	Dosen sama sekali tidak pernah memberikan bimbingan praktek di laboratorium.				
23.	Dosen selalu memberikan bimbingan mengenai cara saya dalam belajar askeb II, agar saya lebih baik dalam belajar.				
24.	Dosen selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada saya agar saya giat dalam belajar askeb II.				
NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
Fasilitas					
25.	Ketersediaan perpustakaan memudahkan saya untuk mencari referensi perkuliahan askeb II.				
26.	Saya merasa nyaman belajar askeb II karena ruang kelas yang nyaman.				
27.	Setiap kegiatan perkuliahan dosen selalu menggunakan power point sehingga kegiatan belajar askeb II di kelas lebih menarik.				
28.	Laboratorium memiliki alat yang lengkap sehingga memudahkan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran praktik askeb II.				
29.	Saya senang mengerjakan tugas askeb II di perpustakaan karena tempatnya yang nyaman membuat saya dapat berkonsentrasi.				
30.	Saya sulit berkonsentrasi saat perkuliahan askeb II karena keadaan kelas yang panas.				
31.	Setiap ruang kelas sudah dilengkapi dengan LCD sehingga memudahkan saya dalam mengikuti perkuliahan askeb II ini.				
32.	Setiap ruang kelas memiliki fasilitas yang sesuai standar (kursi, meja dan spidol dan papan tulis) sehingga memudahkan dosen untuk menyampaikan materi.				
33.	Saya merasa nyaman belajar askeb II di dalam kelas karena ruang kelasnya rapih dan bersih.				
34.	Saya kurang nyaman setiap kali praktek askeb II di laboratorium karena ruangnya yang sempit.				
Keadaan Lingkungan					
36.	Saya senang belajar di kampus ini karena letaknya dekat dengan toko buku sehingga mudah untuk mendapatkan referensi untuk mengerjakan tugas.				
37.	Saya senang kuliah di kampus ini karena banyak teman yang memotivasi saya untuk belajar.				
39.	Banyaknya tanaman hijau dan pepohonan yang rindang membuat saya nyaman untuk belajar.				
40.	Tempat parkir di kampus Medistra Indonesia memiliki keamanan baik.				

41.	Saya kurang nyaman belajar di kampus ini karena letaknya yang terlalu dekat dengan jalan raya				
42.	Saya merasa terganggu saat belajar askeb II karena suasana kelas yang gaduh.				
43.	Setiap kali mengalami kesulitan dalam menerima materi askeb II teman saya selalu membantu, sehingga membuat saya lebih cepat dalam belajar.				
44.	Banyak teman saya yang tidak masuk saat perkuliahan askeb II membuat saya malas untuk belajar.				
45.	Dalam mengikuti mata kuliah ini teman-teman saya mengikuti pelajaran dengan baik (tidak gaduh) sehingga saya merasa nyaman dan konsentrasi dalam proses pembelajaran.				